

ANALISIS FEE BASED INCOME, PENDAPATAN BUNGA, DAN BEBAN BUNGA TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Desi Natalia Nadapdap¹, Ilham Hidayah Napitupulu²

^{1,2}Politeknik Negeri Medan

Email : nataliandp171202@gmail.com¹, ilhamhasan77@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana pengaruh dari *fee based income*, pendapatan bunga, dan beban bunga terhadap laba bersih pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. Populasi pada penelitian ini berjumlah 41 perusahaan bank umum dengan sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari idx.co.id dengan data yang digunakan dari tahun 2018-2023. Penelitian ini dilakukan di tahun 2025. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan SPSS 24.0 dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bunga, dan beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 sedangkan *fee based income* berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Variabel yang paling berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan adalah variabel pendapatan bunga. *Fee based income*, pendapatan bunga, dan beban bunga memberikan kontribusi sebesar 93,9% dalam terbentuknya laba bersih, sedangkan sisanya diperoleh dari faktor lain. Laba bersih memiliki hubungan yang sangat erat atau sangat kuat terhadap *fee based income*, pendapatan bunga, dan beban bunga dengan nilai R yang sebesar 0,970.

Kata Kunci: *Fee Based Income*, Pendapatan Bunga, Beban Bunga, Laba Bersih, Bank Umum

Abstract

income, and interest expenses on net profit in commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2023. The population of this research consisted of 41 commercial banks, with a sample of 25 banks. This research used secondary data obtained from idx.co.id, covering the years 2018-2023. The research was conducted in 2025. Quantitative data were processed using SPSS 24.0 with a multiple linear regression model. The results showed that interest income and interest expenses had a positive and significant effect on net profit, while fee-based income had a negative but insignificant effect. The most influential variable on net profit was interest income. Fee-based income, interest income, and interest expenses contributed 93.9% to net profit formation, while the remaining percentage was influenced by other factors. Net profit had a very strong correlation with fee-based income, interest income, and interest expenses, with an R-value of 0.970.

Keywords: *Fee-Based Income, Interest Income, Interest Expenses, Net Profit, Commercial Banks.*

PENDAHULUAN

Negara membutuhkan perusahaan perbankan dalam menjaga stabilitas keuangan, penyaluran kredit untuk pertumbuhan ekonomi, intermediasi keuangan yang efisien, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Amauri et al., 2025). Perusahaan mendukung investasi, konsumsi, serta membantu individu dan usaha kecil menengah (UKM) dalam mengakses sumber daya keuangan (Komariah et al., 2022). Perusahaan perbankan juga menjaga keamanan dan kepercayaan dalam sistem keuangan, serta berkontribusi dalam kebijakan moneter dan pengendalian risiko keuangan (Aisyah & Ansori, 2025). Dengan peran ini, perusahaan perbankan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, dan pembangunan negara secara keseluruhan (Aisyah & Ansori, 2025).

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

(Amauri et al, 2025). Menurut Kasmir (2019), Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Yunisa et al (2025) menjelaskan bahwa pada dasarnya, tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan mengambil berbagai kebijakan untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba bersih yang besar (Mutiara, 2022). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ini disebut sebagai profitabilitas (Komariah et al., 2022). Menurut Munawir (2019), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan laba bersih setiap tahun diharapkan oleh perusahaan sebagai indikator bahwa kinerja perusahaan terus meningkat.

Rata-rata laba bersih dari seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 1. Perkembangan Laba Bersih
Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan
Perbankan Tahun 2018-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa rata-rata laba bersih perusahaan selama periode tahun 2018-2023 sempat terjadi penurunan pada tahun 2020 yang mungkin disebabkan oleh Pandemi Covid-19 yang menyebar di Indonesia yang menjatuhkan perekonomian masyarakat di Indonesia. Namun, pada tahun 2021 hingga tahun 2023, seiring membaiknya perekonomian masyarakat dan berlalunya Pandemi Covid-19 membuat rata-rata laba bersih perusahaan perbankan meningkat dengan pesat tanpa mengalami penurunan. Rata-rata pertumbuhan laba bersih perusahaan selama periode tahun 2018-2023 sempat terjadi penurunan yang tajam pada periode tahun 2019 dan 2020 akibat pandemi Covid-19 yang membuat

perekonomian masyarakat menurun sehingga banyak terjadi kredit macet. Seiring menurunnya pandemi Covid-19, pertumbuhan laba bersih kembali meningkat pada tahun 2021, tetapi pada tahun 2022 sedikit menurun dan terus menurun pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan persentase peningkatan laba bersih mengalami penurunan

Berdasarkan data laba bersih yang ada, maka diketahui permasalahan yang ada pada perusahaan perbankan secara individu di mana masih adanya permasalahan pada laba bersih perusahaan perbankan yang diidentifikasi dengan adanya variasi yang signifikan dalam laba bersih antar perusahaan menunjukkan ketidakstabilan dalam kinerja keuangan pada sektor perusahaan perbankan yang dapat disebabkan oleh *fee based income*, pendapatan bunga, beban bunga.

Laba bersih perusahaan terutama pada perusahaan perbankan dipengaruhi oleh banyak faktor. Taswan (2018) secara khusus mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan perbankan, antara lain: pendapatan bunga, biaya/beban bunga, kualitas kredit, biaya operasional, *fee based income* atau pendapatan non-

bunga, regulasi dan kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi.

Perusahaan perbankan mengalami sejumlah permasalahan terkait *fee based income* (Saffana et al., 2023). Salah satu utamanya adalah penurunan aktivitas transaksi akibat pandemi COVID-19 (Yunisa et al., 2025). Pembatasan ekonomi dan ketidakpastian mengakibatkan penurunan perdagangan saham, transaksi valuta asing, dan aktivitas bisnis lainnya, yang secara langsung memengaruhi *fee based income* (Rohmah et al., 2022). Selain itu, penurunan suku bunga oleh bank sentral juga berdampak, karena suku bunga rendah mengurangi minat nasabah pada investasi atau layanan perbankan yang menghasilkan *fee based income* (Perdana, 2023). Pendapatan dari produk seperti deposito berjangka atau reksa dana juga terpengaruh (Yunisa et al., 2025).

Persaingan ketat di industri perbankan juga menjadi masalah bagi *fee based income* (Perdana, 2023). Persaingan yang kuat dapat menekan tarif dan biaya layanan, memengaruhi pendapatan dari *fee based income* (Rohmah et al., 2022). Perusahaan perbankan harus mencari strategi yang tepat untuk tetap kompetitif sambil menjaga pendapatan. Perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah juga berdampak,

karena perubahan tersebut dapat memengaruhi struktur pendapatan dan memaksa penyesuaian model bisnis perusahaan (Perdana, 2023).

Perubahan perilaku konsumen merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan perbankan (Anjarwati & Safri, 2022). Adopsi layanan perbankan digital dan perkembangan teknologi telah mengubah cara nasabah berinteraksi dengan perusahaan perbankan (Aisyah & Ansori, 2025). Perusahaan perbankan harus beradaptasi dengan perubahan ini dan menyediakan layanan yang sesuai dengan preferensi konsumen untuk mempertahankan atau meningkatkan *fee based income* (Saffana et al., 2023). Ketidakpastian ekonomi dan keuangan, seperti pandemi COVID-19 atau ketegangan geopolitik, juga dapat memengaruhi keputusan investasi dan aktivitas bisnis nasabah, mengurangi permintaan atas layanan *fee based income* (Rohmah et al., 2022). Strategi adaptif, seperti diversifikasi pendapatan, peningkatan efisiensi operasional, dan eksplorasi peluang baru dalam layanan digital, menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan ini (Saffana et al., 2023).

Rata-rata *fee based income*, pendapatan bunga, dan beban bunga

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Perkembangan *Fee Based Income*, *Pendapatan Bunga*, dan *Beban Bunga* Perusahaan Perbankan Tahun 2018-2023

Rata-rata *fee based income* perusahaan selama periode tahun 2018-2023 selalu mengalami peningkatan sepanjang tahun bahkan dari tahun 2018 hingga di titik tertinggi pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan perbankan dari transaksi perbankan non-

bunga tetap mengalami peningkatan walaupun pada masa Pandemic Covid-19. Hal ini dikarenakan, walaupun banyak nasabah yang menunda pembayaran angsuran atau pinjaman selama masa Pandemi Covid-19, namun masyarakat tetap melakukan berbagai transaksi perbankan sehingga perusahaan perbankan tetap dapat mengambil *fee* atau upah dari jasa tersebut (Yunisa et al., 2025). Berdasarkan data *fee based income* yang ada, maka diketahui masih adanya permasalahan pada *fee based income* perusahaan perbankan yang diidentifikasi dengan adanya perbedaan yang signifikan dalam jumlah *fee based income* antar perusahaan perbankan yang menunjukkan potensi ketidakstabilan atau kurangnya diversifikasi dalam sumber pendapatan non-bunga pada setiap perusahaan.

Perusahaan perbankan juga menghadapi tantangan terkait pendapatan bunga, salah satu sumber pendapatan utama (Anjarwati & Safri, 2022). Penurunan suku bunga oleh bank sentral dapat berdampak negatif, mengurangi margin bunga dari pemberian pinjaman dan investasi (Mutiara, 2022). Jika kualitas kredit menurun, perusahaan perbankan menghadapi risiko kredit yang

lebih tinggi, potensial menyebabkan kredit macet yang memengaruhi pendapatan bunga dan laba bersih (Sari & Isyнуwardhana, 2023). Persaingan yang meningkat antar perusahaan perbankan dapat menekan suku bunga yang ditawarkan kepada nasabah, memengaruhi pendapatan bunga dan margin bunga perusahaan (Anjarwati & Safri, 2022). Fluktuasi suku bunga dan kondisi pasar keuangan umum juga dapat memengaruhi pendapatan bunga dari investasi, mengakibatkan risiko bagi perusahaan perbankan yang bergantung pada pendapatan bunga dari pinjaman dan investasi (Pradopo, 2020). Dalam mengatasi tantangan ini, manajemen risiko yang baik, peningkatan efisiensi operasional, diversifikasi pendapatan, dan manajemen risiko kredit menjadi kunci untuk meminimalkan dampak negatif pada pendapatan bunga perusahaan (Rachma & Wardana, 2023).

Rata-rata pendapatan bunga perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Rata-rata pendapatan bunga perusahaan selama periode tahun 2019-2021 sempat stagnan atau tidak mengalami perubahan yang berarti pada tahun 2020 dan 2021. Padahal, pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang tinggi dari pendapatan bunga. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020

dan 2021 sedang menyebar pandemi Covid-19 yang menurunkan daya beli dan perekonomian masyarakat termasuk pada debitur perusahaan perbankan (Soko & Harjanti, 2022). Hal ini juga yang membuat banyak nasabah yang gagal bayar, menunda pembayaran, dan bahkan calon nasabah yang tidak dapat melakukan peminjaman (Utami & Hardana, 2023). Hal ini membuat pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan perusahaan menjadi stagnan atau sulit untuk dapat meningkat (Yunisa et al., 2025). Berdasarkan data pendapatan bunga yang ada, maka diketahui masih adanya permasalahan pada pendapatan bunga perusahaan perbankan yang diidentifikasi dengan adanya perbedaan yang besar dalam hal Pendapatan Bunga antara perusahaan perbankan menunjukkan adanya ketidakpastian dalam pengelolaan portofolio pinjaman dan investasi, serta kemungkinan adanya risiko kredit yang tidak seimbang terutama pada masa Pandemi Covid-19.

Beban bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh bank atas penggunaan dana pihak ketiga dalam operasionalnya (Fatan, 2021). Saat bank menghadapi penurunan suku bunga oleh bank sentral,

seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19, beban bunga dapat meningkat karena suku bunga yang dikenakan pada pinjaman nasabah menjadi lebih rendah, sementara suku bunga yang diberikan pada simpanan masyarakat tetap tinggi (Prasetyandari, 2021). Hal ini dapat mengurangi margin bunga, yaitu selisih antara pendapatan bunga yang diterima dan beban bunga yang dibayar (Utami & Hardana, 2023). Penurunan ini dapat mengurangi pendapatan bunga yang diterima oleh bank dari pemberian pinjaman dan investasi, sementara beban bunga yang harus dibayarkan tetap tinggi (Anjarwati & Safri, 2022). Akibatnya, margin bunga bank dapat menyusut, mengurangi potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Bank juga dapat mengalami beban bunga yang tinggi jika terjadi kredit macet atau kredit yang gagal bayar, karena harus membayar bunga atas dana yang diambil dari pihak ketiga (Anjarwati & Safri, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan beban bunga yang efektif menjadi kunci dalam menjaga profitabilitas dan keseimbangan keuangan Bank Umum (Rohmah et al. 2022).

Rata-rata beban bunga perusahaan pada tahun 2019 meningkat tajam karena banyak nasabah yang menabung di bank. Namun, selama periode tahun 2019-2022

beban bunga cenderung terus mengalami penurunan yang mengindikasikan menurunnya nasabah yang meletakkan uang mereka di bank dan terjadi pengambilan uang yang besar. Hal ini dapat disebabkan menyebarkan pandemi Covid-19 yang menyebabkan daya beli dan perekonomian masyarakat menurun sehingga banyak masyarakat yang mengambil tabungannya untuk kehidupan sehari-hari (Soko & Harjanti, 2022). Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2023 di mana efek dari pandemi Covid-19 yang benar-benar mulai berakhir sehingga perekonomian masyarakat meningkat dan masyarakat mulai kembali menabung di bank sehingga menyebabkan beban bunga perusahaan perbankan mengalami peningkatan yang signifikan (Noor et al., 2024). Berdasarkan data beban bunga yang ada, maka diketahui masih adanya permasalahan pada beban bunga perusahaan perbankan yang diidentifikasi dengan adanya fluktuasi yang cukup besar dalam beban bunga antar perusahaan perbankan yang mengindikasikan kurangnya efisiensi perusahaan perbankan dalam manajemen likuiditas atau penggunaan sumber dana yang tidak optimal

TINJUAN PUSTAKA

Laba Bersih

Laba bersih menjadi salah satu ukuran keuangan utama yang menunjukkan kinerja dan profitabilitas perusahaan. Harahap (2018) menjelaskan bahwa laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan.

Darmawi (2020) mengemukakan bahwa laba bersih adalah pendapatan total perusahaan setelah mengurangi semua biaya dan beban terkait termasuk pajak. Laba bersih adalah ukuran keuntungan akhir yang diperoleh oleh perusahaan setelah mempertimbangkan semua faktor pengurang. Laba bersih merupakan ukuran akhir dari profitabilitas suatu perusahaan setelah memperhitungkan semua beban dan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan.

***Fee Based Income* dan Hubungannya dengan Laba Bersih**

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Perdana (2023),

menunjukkan bahwa FBI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perbankan. Namun, hasil penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Rachma & Wardana (2023) menemukan bahwa FBI memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh FBI terhadap laba bersih bergantung pada struktur pendapatan bank, strategi bisnis, dan kondisi pasar. Oleh karena itu, hipotesis: “Diduga Fee Based Income berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” layak diuji lebih lanjut untuk memahami bagaimana FBI memengaruhi laba bersih pada bank umum yang terdaftar di BEI.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Taswan (2018) yang secara khusus mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan perbankan, salah satunya adalah fee based income atau pendapatan non-bunga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2023), Saffana et al. (2023), dan Rohmah et al. (2022), yang membuktikan bahwa fee based income berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini

membuat jika terjadi peningkatan terhadap fee based income maka laba bersih perusahaan akan meningkat.

Pendapatan Bunga dan Hubungannya dengan Laba Bersih

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Mutiara (2022) dan Anjarwati & Safri (2022), menunjukkan bahwa pendapatan bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Namun, penelitian oleh Pradopo (2020) menemukan bahwa pendapatan bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Faktor-faktor seperti tingkat suku bunga, kebijakan moneter, dan efisiensi operasional dapat mempengaruhi hubungan ini. Oleh karena itu, hipotesis: “Diduga Pendapatan Bunga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” penting untuk diuji guna memastikan bahwa pendapatan bunga tetap menjadi faktor utama dalam meningkatkan laba bersih bank di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Taswan (2018) yang secara khusus mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan perbankan, salah satunya adalah pendapatan bunga. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Sari & Isyнуwardhana (2023), Pradopo (2020), dan Fatan (2021) yang membuktikan bahwa pendapatan bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini membuat jika terjadi peningkatan terhadap pada pendapatan bunga maka laba bersih perusahaan akan meningkat.

Beban Bunga dan Hubungannya dengan Laba Bersih

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Fatan (2021), menunjukkan bahwa beban bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sejalan dengan prediksi teori. Namun, penelitian lain oleh Arif (2021) menemukan bahwa meskipun beban bunga berpengaruh terhadap laba bersih, tingkat signifikansinya dapat bervariasi tergantung pada faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan bank sentral. Oleh karena itu, hipotesis ini layak untuk diuji lebih lanjut guna memahami seberapa besar dampak beban bunga terhadap laba bersih bank di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Taswan (2018) yang secara khusus mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat

memengaruhi laba bersih perusahaan perbankan, salah satunya adalah biaya/beban bunga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradopo (2020), Fatan (2021), dan Arif (2021) yang membuktikan bahwa beban bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini membuat jika terjadi peningkatan terhadap pada beban bunga maka laba bersih perusahaan akan menurun

METODE PENELITIAN

Tiga buah variabel bebas (X) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Fee Based Income* (X_1), Pendapatan Bunga (X_2), dan Beban Bunga (X_3). Selain itu, variabel terikat (Y) yang digunakan adalah Laba Bersih (Y). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode data tahun 2018-2023. Penelitian ini memiliki 41 perusahaan sebagai populasi dengan 25 di antaranya digunakan sebagai sampel penelitian.

Alur penelitian yang digunakan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Alur Penelitian yang Digunakan

Data penelitian diperoleh melalui laporan keuangan yang diterbitkan di website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. kemudian data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS 24.0. Data tersebut kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selain itu, analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = Laba Bersih, α = Konstanta, β = Koefisien Regresi, X_1 = *Fee Bae Income*, X_2 = Pendapatan Bunga, dan X_3 = Beban Bunga, e = *Error term*

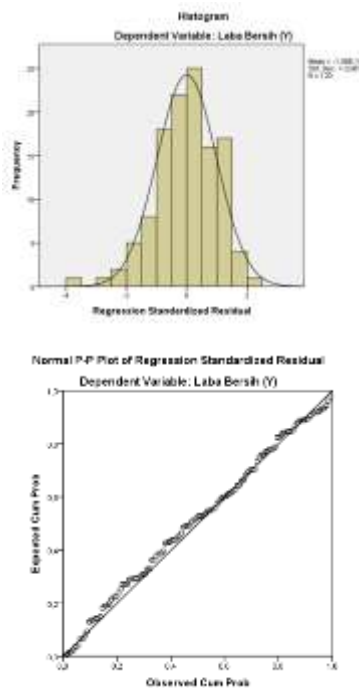
Uji hipotesis dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk mencari pengaruh parsial dan pengaruh simultan. Terakhir dilakukan uji determinasi untuk melihat kontribusi yang diberikan variabel bebas

terhadap variabel terikat dan tingkat keberatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	120
Test Statistic	0,053
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200^{c,d}

Gambar 4. Kurva Histogram, Grafik P-P Plot Normalitas, dan Kolmogorov-Smirnov

Hasil pengujian normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung agak cembung di tengah, membentuk seperti lonceng, dan bentuk grafik tidak condong miring ke kiri atau ke kanan. Sehingga berdasarkan grafik tersebut residual data telah terdistribusi

normal. Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data yang berjumlah 120 buah (20 perusahaan x 6 tahun data) untuk variabel terikat Laba Bersih (Y) menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti garis diagonal, dan banyak titik-titik data menyentuh garis diagonal, sehingga hal ini mengindikasikan data telah berdistribusi secara normal.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas menunjukkan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,200. Nilai signifikan yang dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Model Summary ^b	
	Collinearity Statistics		Sig.	Durbin-Watson
	Tolerance	VIF		
1. (Constant)			0,061	
Free Based Income (X ₁)	0,242	4,125	0,212	1,960
Pendapatan Bunga (X ₂)	0,258	4,062	0,189	
Beban Bunga (X ₃)	0,928	1,076	0,127	
a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)			a. Dependent Variable: ABS Residual	

Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas

memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel tidak menunjukkan masalah multikolinearitas.

Hasil uji Glejser juga menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas pada masing-masing variabel bebas.

Hasil uji Autokorelasi menunjukkan $1,7715 < 1,900 < 2$, memenuhi kriteria $du < dw < 2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi pada penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1. (Constant)	-6,456	0,620			
Fee Based Income (X ₁)	-0,013	0,036	-0,017	-10,413	0,000
Pendapatan Bunga (X ₂)	1,278	0,058	0,978	0,365	0,716
Beban Bunga (X ₃)	0,028	0,011	0,080	21,561	0,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel bebas Fee Based Income (X₁), Pendapatan Bunga (X₂), dan Beban Bunga (X₃) memiliki hubungan yang bervariasi terhadap Laba

Bersih (Y). Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -6,456 - 0,013X_1 + 1,278X_2 + 0,028X_3 + e,$$

Artinya jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka Laba Bersih bernilai negatif sebesar -6,456. Koefisien regresi pada variabel X₁ menunjukkan nilai negatif, yang berarti peningkatan Fee Based Income justru cenderung menurunkan Laba Bersih sebesar 0,013 satuan. Sebaliknya, Pendapatan Bunga (X₂) berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 1,278, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada pendapatan bunga akan meningkatkan laba bersih sebesar 1,278 satuan. Begitu juga dengan Beban Bunga (X₃) yang berpengaruh positif meskipun lebih kecil, yaitu sebesar 0,028 satuan.

Analisis lebih lanjut melalui uji t menunjukkan bahwa hanya Pendapatan Bunga dan Beban Bunga yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih. Untuk variabel X₁ (Fee Based Income), nilai t hitung sebesar -0,365 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,981 dan nilai signifikansinya 0,716 (>0,05), sehingga tidak signifikan. Variabel X₂ (Pendapatan Bunga) memiliki t hitung 21,561 (>1,981) dan

nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti berpengaruh signifikan. Variabel X3 (Beban Bunga) juga memiliki t hitung 2,135 ($>1,981$) dengan signifikansi 0,035, menandakan pengaruh signifikan pula.

Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Laba Bersih adalah Pendapatan Bunga (X2), karena memiliki nilai koefisien beta terbesar yaitu 0,973. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, maka laba bersih perusahaan juga akan meningkat secara signifikan. Sebaliknya, fee based income yang seharusnya menjadi penopang tambahan justru tidak berkontribusi positif terhadap laba. Beban bunga meskipun berkontribusi positif, namun pengaruhnya tidak sebesar pendapatan bunga. Hasil ini penting sebagai dasar pengambilan kebijakan keuangan perusahaan, terutama dalam mengoptimalkan sumber pendapatan utama untuk memaksimalkan laba bersih.

3. Uji Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,970 ^a	0,941	0,939	1,1873251

a. Predictors: (Constant), Beban Bunga (X₃), Fee Based Income (X₁), Pendapatan Bunga (X₂)
b. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,939, yang berarti 93,90% variabilitas laba bersih dapat

dijelaskan oleh tiga variabel utama: fee based income, pendapatan bunga, dan beban bunga. Sisanya sebesar 6,10% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti inflasi, likuiditas, atau suku bunga. Ketiga variabel tersebut sangat relevan dengan operasional perbankan. Fee based income mencakup pendapatan dari layanan non-kredit dan bersifat lebih stabil, terutama dalam era digital. Pendapatan bunga berasal dari aktivitas pinjam-meminjam, yang merupakan sumber utama laba bagi bank. Beban bunga, meski merupakan biaya, mencerminkan besarnya dana yang dihimpun, yang nantinya dapat digunakan kembali untuk menghasilkan pendapatan bunga. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,970 menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel independen tersebut dengan laba bersih sangat kuat. Artinya, kinerja laba bersih bank sangat bergantung pada tiga komponen utama keuangan tersebut.

Pembahasan

1. Pengaruh Fee Based Income terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji regresi linear berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa fee based income secara parsial berpengaruh

negatif namun tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Oleh karena itu, maka hipotesis H1 yang diajukan telah tidak terbukti benar dan tidak dapat diterima. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Taswan (2018) yang secara khusus mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan perbankan, salah satunya adalah fee based income atau pendapatan non-bunga. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2023), Saffana et al. (2023), dan Rohmah et al. (2022) yang membuktikan bahwa fee based income berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini membuat jika terjadi peningkatan terhadap fee based income maka laba bersih perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yang diambil, yaitu: untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari fee based income terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tujuan tersebut telah terlaksana. Penelitian ini juga telah menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu: Apakah fee based income berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fee based income merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari jasa non-bunga, seperti biaya administrasi, provisi, komisi, dan layanan transaksi lainnya. Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa fee based income memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil analisis yang dilakukan, terdapat beberapa alasan yang dapat menjelaskan fenomena ini.

Pertama, meskipun fee based income dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi bank, namun besarnya biaya operasional yang diperlukan untuk mendukung layanan tersebut bisa saja lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang dihasilkan. Misalnya, bank harus mengeluarkan biaya investasi dalam teknologi, infrastruktur, dan tenaga kerja untuk menyediakan layanan digital banking atau transaksi internasional. Jika biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima, maka dampaknya terhadap laba bersih menjadi negatif.

Kedua, dalam periode penelitian 2018-2023, industri perbankan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan

ekonomi, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang menghambat aktivitas bisnis dan transaksi keuangan. Banyak nasabah mengalami kesulitan keuangan, sehingga mengurangi transaksi perbankan yang menghasilkan fee based income, seperti kredit konsumsi atau layanan remitansi. Selain itu, kebijakan bank untuk memberikan relaksasi biaya administrasi guna mempertahankan loyalitas nasabah juga dapat mengurangi potensi pendapatan dari sumber ini.

Ketiga, bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mungkin lebih mengandalkan pendapatan bunga sebagai sumber utama laba mereka, dibandingkan dengan fee based income. Jika fee based income mengalami pertumbuhan tetapi tetap kecil dibandingkan dengan pendapatan bunga, maka kontribusinya terhadap laba bersih pun menjadi kurang signifikan. Bahkan, jika pertumbuhan fee based income tidak sejalan dengan efisiensi operasional, maka margin keuntungan bisa berkurang dan berdampak negatif terhadap laba bersih.

Keempat, kebijakan regulasi yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia juga dapat berpengaruh terhadap hubungan fee based income dengan laba bersih. Regulasi yang membatasi biaya administrasi atau mengatur

transparansi biaya perbankan dapat membatasi peningkatan fee based income secara optimal, sehingga kontribusinya terhadap laba bersih menjadi tidak maksimal.

Dengan demikian, meskipun fee based income merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi laba bersih, dalam penelitian ini ditemukan bahwa dampaknya negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bank perlu lebih berhati-hati dalam mengelola pendapatan non-bunga agar tetap memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas tanpa meningkatkan biaya operasional secara berlebihan. Selain itu, bank juga perlu menyeimbangkan strategi pendapatan mereka dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan regulasi yang berlaku.

2. Pengaruh Pendapatan Bunga terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji regresi linear berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan bunga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Oleh karena itu, maka hipotesis H2 yang diajukan telah

teruji, terbukti benar, dan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Taswan (2018) yang secara khusus mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan perbankan, salah satunya adalah pendapatan bunga. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Isywardhana (2023), Pradopo (2020), dan Fatan (2021) yang membuktikan bahwa pendapatan bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini membuat jika terjadi peningkatan terhadap pendapatan bunga maka laba bersih perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yang diambil, yaitu: untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pendapatan bunga terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tujuan tersebut telah terlaksana. Penelitian ini juga telah menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu: Apakah pendapatan bunga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendapatan bunga merupakan sumber pendapatan utama bagi bank umum yang berasal dari selisih antara bunga yang

diperoleh dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah dan bunga yang harus dibayarkan atas dana pihak ketiga, seperti deposito dan tabungan. Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Hasil analisis yang dilakukan, terdapat beberapa alasan yang menjelaskan hubungan ini.

Pertama, pendapatan bunga merupakan komponen utama dalam struktur pendapatan bank. Sebagian besar pendapatan perbankan berasal dari bunga pinjaman yang diberikan kepada individu maupun korporasi. Ketika suku bunga kredit lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga simpanan, maka bank memperoleh keuntungan dari selisih tersebut (net interest margin). Semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan laba bersih.

Kedua, pertumbuhan sektor ekonomi selama periode penelitian, meskipun sempat mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19, tetap memberikan peluang bagi bank untuk meningkatkan pendapatan bunga. Banyak

bank menyesuaikan strategi mereka dengan menyalurkan kredit ke sektor-sektor yang tetap berkembang, seperti industri kesehatan, teknologi, dan e-commerce. Hal ini memungkinkan pendapatan bunga tetap tumbuh dan memberikan dampak positif terhadap laba bersih.

Ketiga, kebijakan suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia juga mempengaruhi pendapatan bunga bank. Selama periode penelitian, suku bunga acuan mengalami beberapa penyesuaian guna menjaga stabilitas ekonomi. Ketika suku bunga acuan lebih rendah, bank dapat meningkatkan volume kredit dengan suku bunga yang lebih kompetitif, sehingga tetap memperoleh pendapatan bunga yang signifikan. Peningkatan penyaluran kredit ini berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih bank.

Keempat, efektivitas manajemen risiko kredit juga berperan dalam memastikan bahwa pendapatan bunga benar-benar meningkatkan laba bersih. Bank yang mampu mengelola risiko kredit dengan baik, misalnya melalui penerapan standar yang ketat dalam analisis kredit dan sistem pengawasan yang kuat, dapat meminimalkan kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL). Dengan demikian, pendapatan bunga yang diperoleh benar-

benar dapat dikonversi menjadi laba bersih tanpa terkikis oleh biaya pencadangan kerugian kredit.

Kelima, diversifikasi produk kredit juga menjadi faktor pendukung peningkatan pendapatan bunga. Bank yang menawarkan berbagai jenis kredit, seperti kredit konsumsi, kredit pemilikan rumah (KPR), dan kredit modal kerja, dapat menjangkau lebih banyak segmen nasabah. Dengan meningkatnya permintaan kredit, pendapatan bunga pun naik, yang pada akhirnya berdampak positif pada laba bersih bank.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga memiliki peran sangat penting dalam menentukan profitabilitas bank karena menjadi sumber utama pendapatan perusahaan perbankan. Semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan laba bersih.

3. Pengaruh Beban Bunga dan Pendapatan Bunga terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji regresi linear berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa beban bunga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada

perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Oleh karena itu, maka hipotesis H3 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Taswan (2018) yang secara khusus mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan perbankan, salah satunya adalah biaya/beban bunga. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradopo (2020), Fatan (2021), dan Arif (2021) yang membuktikan bahwa beban bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini membuat jika terjadi peningkatan terhadap pada beban bunga maka laba bersih perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yang diambil, yaitu: untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari beban bunga terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tujuan tersebut telah terlaksana. Penelitian ini juga telah menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu: Apakah beban bunga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beban bunga merupakan biaya yang harus dikeluarkan bank untuk membayar bunga kepada deposan atau pemberi pinjaman atas dana yang digunakan dalam operasionalnya. Secara teori, beban bunga yang meningkat seharusnya mengurangi laba bersih karena merupakan komponen biaya. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa beban bunga justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Hasil analisis yang dilakukan, terdapat beberapa alasan yang dapat menjelaskan fenomena ini.

Pertama, peningkatan beban bunga sering kali terjadi seiring dengan meningkatnya penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito dan instrumen keuangan lainnya. Bank menggunakan dana tersebut untuk menyalurkan kredit kepada nasabah dengan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga simpanan. Jika strategi penyaluran kredit dilakukan secara optimal dan mampu menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dari beban bunga yang dikeluarkan, maka laba bersih bank tetap meningkat meskipun terdapat kenaikan dalam beban bunga.

Kedua, dalam beberapa kondisi, peningkatan beban bunga dapat mencerminkan ekspansi bisnis yang dilakukan oleh bank. Ketika bank memperbesar portofolio kreditnya dengan menarik lebih banyak dana dari masyarakat atau pinjaman antarbank, maka terdapat potensi pertumbuhan pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Hal ini membuat dampak beban bunga terhadap laba bersih tetap positif karena bank berhasil mengelola sumber daya keuangannya dengan efisien.

Ketiga, kebijakan suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia turut berpengaruh terhadap hubungan antara beban bunga dan laba bersih. Jika suku bunga acuan rendah, bank dapat menawarkan suku bunga simpanan yang lebih rendah kepada deposan, sehingga meskipun terjadi peningkatan dalam beban bunga, margin keuntungan yang diperoleh dari selisih suku bunga kredit dan suku bunga simpanan tetap positif. Dengan demikian, laba bersih tetap mengalami pertumbuhan meskipun beban bunga meningkat.

Keempat, strategi perbankan dalam diversifikasi sumber pendanaan juga berperan penting. Bank yang tidak hanya mengandalkan dana pihak ketiga, tetapi juga

menggunakan obligasi atau pinjaman jangka panjang dengan suku bunga tetap, dapat lebih mengontrol beban bunga mereka. Jika dana yang diperoleh dari instrumen tersebut digunakan untuk mendanai kredit dengan suku bunga lebih tinggi, maka bank tetap dapat memperoleh laba yang lebih besar meskipun beban bunga meningkat.

Kelima, manajemen risiko yang baik dalam pengelolaan kredit dapat menjaga kualitas aset bank, sehingga meskipun beban bunga meningkat, risiko kredit macet tetap rendah. Dengan begitu, pendapatan dari bunga pinjaman dapat terus tumbuh, dan laba bersih tetap meningkat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan beban bunga tidak selalu berarti penurunan laba bersih, terutama jika bank mampu mengelola dana secara efisien, menyalurkan kredit dengan strategi yang tepat, dan menjaga kualitas kreditnya. Hal ini menjelaskan mengapa beban bunga dalam penelitian ini justru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *fee based income* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap laba bersih bank, sementara pendapatan bunga dan beban bunga berpengaruh positif dan signifikan. Untuk meningkatkan laba, bank disarankan mengoptimalkan layanan digital dan diversifikasi produk guna meningkatkan *fee based income*. Penyaluran kredit sebaiknya difokuskan pada sektor rendah risiko dan berpotensi tinggi, serta menjaga NPL tetap rendah. Selain itu, pengelolaan dana murah (CASA) dan diversifikasi pendanaan sangat penting untuk menekan beban bunga. Efisiensi operasional dan manajemen risiko juga perlu diperkuat. Investor disarankan memilih bank dengan strategi inovatif, manajemen kredit dan biaya bunga yang efisien, guna memastikan pertumbuhan laba bersih yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, A., & Ansori, M. (2025). Peran Dan Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Perekonomian Indonesia: Tinjauan Histori. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 5(1), 14-25.

Amauri, V., Thoif, M., & Cornelis, V. I. (2025). Analisis Hukum Kredit Tanpa Agunan (Kta) Bank Central Asia

Tuban Payroll Dan Non Payroll Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Court Review: Jurnal Penelitian Hukum (e-ISSN: 2776-1916)*, 5(06), 45-55.

Anjarwati, R., & Safri, S. (2022). Pengaruh Pendapatan Bunga dan Beban Bunga Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pegadaian Bekasi Periode 2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 127-136.

Arif, M. (2021). Pengaruh Beban Bunga dan Pendapatan Bunga Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan Syariah Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 92-107.

Astarina, I., & Hapsila, A. (2020). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Deepublish

Athanasius, T. (2019). *Berinvestasi Saham*. Jakarta: PT. Elex Media. Komputindo

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Darmawi, H. (2020). *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara

- Fatan, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Bunga dan Beban Bunga terhadap Laba Bersih Perusahaan Bank BUMN Tahun 2015-2019. *Keunis*, 9(1), 85-95.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Hartati, S. (2019). *Perbankan Dasar, Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasibuan, M.S.P. (2019). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia
- Ivalaina Astarina, I., & Hapsila, A. (2021). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2021). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers
- Komariah, S., Susanto, A. A., & Rahmi, D. (2022). Pengaruh *Fee Based Income* Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Kcp Cimahi Baros. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1555-1561.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2021). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers Malhotra.
- Lubis, A. F., & Putra, A. S. (2019). *Manajemen Keuangan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2019). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Mutiara, P. (2022). Pengaruh Pendapatan Bunga dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 244-249.
- Noor, R. A., Fibriyanita, F., & Subhan, R. (2024). Systematic Literature Review Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3980-3992.

- Perdana, P. A. N. (2023). Pengaruh *Fee Based Income* Dan Transaksi E-Banking Terhadap Perubahan Laba Pada Perbankan. *Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi*, 3(2), 123-134.
- Pradopo, L. R. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit Dan Beban Bunga Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Pada Bank Ocbc Nisp Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta*, 2(1), 24-37.
- Prasetyandari, C. W. (2021). Dampak Covid-19 Bagi Roda Perekonomian Bagi Masyarakat Indonesia. *Jurnal Imagine*, 1(1), 12-16.
- Rachma, A. F., & Wardana, G. K. (2023). Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Dana Pihak Ketiga. *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 100-116.
- Rohmah, S., Mamun, S., & Matnin. (2022). Pengaruh Beban Bagi Hasil dan Fee-Based Income Terhadap Laba Bank Jabar Banten Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 171-180.
- Rusdiansyah, M., Hayat, A., & Hamdani. (2022). Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, Beban Operasional Berbanding Pendapatan Operasional dan *Fee Based Income* terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2020). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 3674-3682.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2019). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Saffana, I. S., Azib, A., & Meirani, N. (2023). Pengaruh Transaksi Electronic Banking dan *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Perbankan. *In Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1), pp. 316-323.
- Sari, P. W., & Isyнуwardhana, D. (2023). Pengaruh Pendapatan Bunga, Pendapatan Non-bunga, dan Diversifikasi Pendapatan terhadap Risk-adjusted Return on Assets (RAROA)(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

- eProceedings of Management*, 10(2), 78-87.
- Sartono, R. A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat*, Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPEE.
- Sawir, A. (2020), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, A. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana.
- Sefiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Simatupang, B. M. (2021). *Perbankan Digital: Menuju Bank 4.0*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soko, F. A., & Harjanti, M. F. (2022). Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, pp. 306-312.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2019). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Suhardjono. (2018). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sujarweni, W. (2019). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Sutedjo. (2020). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo
- Syamsuddin, L. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, E. (2020). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta
- Taswan. (2018). *Akuntansi Perbankan, Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Widokarti, J. R., Priansa, D. J., & Octrina, F., (2019). *Perbankan*. Bandung: Alfabeta
- Wahyunindyawati., & Dyanasari. (2020). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Deepublish
- Yunisa, V. S., Hidayati, I., Rimbano, D., Lasefta, V., Mustaqim, B., & Saputra, T. (2025). Analisis Kinerja

Keuangan Dan Pertumbuhan Laba
Saat Sebelum Dan Sesudah Covid 19
Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal
Ekonomi Manajemen*, 29(1), 276-289